

PENGARUH KONSELING EKOLOGI BRONFENBRENNER DALAM PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL MAHASISWA IAI DARUSSALAM BLOKAGUNG

Nurin Baroroh¹, M. Rizqon Al-Musafiri²

Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi

Email: nurinbaroroh@iaida.ac.id, rizqon@iaida.ac.id

Abstrak

Permasalahan yang muncul dalam kaitannya dengan mahasiswa terkait konseling ekologi adalah tempat konseling yang kurang representative sebagai lokasi untuk penyelesaian konseling. Mahasiswa IAIDA sebagai mahasiswa santri memiliki berbagai permasalahan yang wajib diselesaikan. Akan tetapi kondisi lingkungan yang kurang mendukung menjadikan permasalahan tersebut menjadi lebih berat. Permasalahan mahasiswa yang kompleks berakibat pada kurangnya keterampilan social dari mahasiswa. Mereka dituntut untuk segera lulus sehingga melupakan esensi perkuliahan yaitu mengembangkan keterampilan social. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara akurat kondisi atau situasi yang ada pada suatu populasi atau sampel dengan mengecualikan untuk menjelaskan atau menemukan sebab-akibat antara variabel-variabel yang diteliti. Desain penelitian ini menggunakan *One Shoot Case Study* yang dilakukan pada satu kelas eksperimen. Hasil Uji hipotesis diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,204 serta signifikansinya sebesar 0,840. Untuk t_{tabel} dicari pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $24-2-1=21$. Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,05) hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,079. Karena $t_{hitung} (3,204) > t_{tabel} (2,079)$ maka H_0 ditolak. Artinya konseling ekologi Bronfenbrenner berpengaruh terhadap keterampilan social mahasiswa secara signifikan.

Kata Kunci: *Konseling Ekologi Bronfenbrenner, Keterampilan Sosial, Mahasiswa*

Abstract

Problems that arise in relation to students related to ecological counseling are counseling places that are less representative as locations for counseling solutions. IAIDA students as santri students have various problems that must be resolved. However, unfavorable environmental conditions make the problem even more severe. Complex student problems result in a lack of social skills from students. They are required to graduate immediately so that they forget the essence of lectures, namely developing social skills. This study aims to accurately describe the conditions or situations that exist in a population or sample with the exception of explaining or finding causation between the variables studied. The research design used a *One Shoot Case Study* which was carried out in one experimental class. The results of the hypothesis test obtained a t_{count} value of 3,204 and a significance of 0.840. Look for t_{table} at a significant level of 5% with degrees of freedom (df) $n-k-1$ or $24-2-1=21$. With a 2-sided test (significance = 0.05) the results obtained for t_{table} are 2.079. Because $t_{count} (3.204) > t_{table} (2.079)$ then H_0 is rejected. This means that Bronfenbrenner's ecological counseling has a significant effect on students' social skills.

Keywords: *Bronfenbrenner's Ecological Counseling, Social Skills, Students*

A. PENDAHULUAN

Konseling adalah proses terapi bimbingan yang membantu individu mengatasi masalah pribadi, sosial, dan emosional¹. Tujuan utamanya adalah membantu orang mengembangkan kemampuan dan keterampilan untuk mengatasi masalah dan mencapai tujuan hidup yang lebih baik². Konseling dapat dilakukan secara individu, kelompok, atau keluarga, tergantung pada jenis masalah yang dihadapi oleh klien³. Konseling dapat membantu individu meningkatkan kepercayaan diri, mengatasi masalah emosional, dan meningkatkan kemampuan untuk memecahkan masalah⁴. Konseling juga dapat membantu individu dalam menghadapi perubahan dalam hidup mereka dan

mengembangkan strategi untuk mengatasi masalah yang mungkin dihadapi di masa depan⁵.

Konseling ekologi adalah sebuah pendekatan terapi yang menekankan pada hubungan antara individu dengan lingkungan sosial dan fisiknya⁶. Pendekatan ini berfokus pada bagaimana individu terlibat dalam sistem sosial dan bagaimana sistem tersebut mempengaruhi individu⁷. Konseling ekologi memandang individu sebagai bagian dari sistem yang lebih besar dan menekankan pentingnya mengintegrasikan individu ke dalam sistem tersebut⁸.

Pendekatan ini pertama kali diperkenalkan oleh Urie Bronfenbrenner, seorang ahli psikologi yang mengembangkan

¹ Fenti Hikmawati, *Bimbingan Dan Konseling* (Rajawali Press, 2016).

² Asep Solikin, "Bibliotherapy Sebagai Sebuah Teknik Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling," *Anterior Jurnal* 14, no. 2 (2015): 154–61.

³ Rita Eka Izzaty, Budi Astuti, and Nur Cholimah, "Model Konseling Anak Usia Dini," *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 2017.

⁴ Yuni Widyaningrum and Vitalis Djarot Sumarwoto, "Pengaruh Bimbingan Pribadi-Sosial Dengan Pendekatan Rational Emotive Therapy Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Dengan Teman Sebaya," *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 3, no. 2 (2016).

⁵ Fibriana Miftahus Sa'adah and Imas Kania Rahman, "Konsep Bimbingan Dan Konseling Cognitive Behavior Therapy (CBT) Dengan Pendekatan Islam Untuk Meningkatkan Sikap Altruisme Siswa," *Jurnal Hisbah* 12, no. 2 (2015): 49–59.

⁶ Muhyatun Muhyatun, "Konseling Ekologi Bronfenbrenner Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Sebagai Fitrah Anak (Spiritual Intelligence)," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 9, no. 2 (2019): 149–61.

⁷ Ibid.

⁸ Melina Lestari, "Program Bimbingan Dan Konseling Ekologis Bagi Anak Dengan ADHD (Attention Defisit Hyperactivity Disorder)," *Sosio E-Kons* 9, no. 3 (2018): 257–65.

teori ekologi manusia⁹. Teori ini menekankan bahwa individu tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sosial dan fisiknya dan bahwa perubahan pada satu bagian sistem dapat memiliki dampak pada bagian lainnya¹⁰.

Bronfenbrenner mengembangkan konsep "lingkaran ekologis" yang menggambarkan bagaimana individu terlibat dalam berbagai tingkatan sistem, mulai dari lingkungan terdekat sampai lingkungan yang lebih luas¹¹. Teori ini menekankan bahwa individu tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sosial dan fisiknya dan bahwa perubahan pada satu bagian sistem dapat memiliki dampak pada bagian lainnya.

Dalam konseling ekologi Bronfenbrenner, individu dipandang sebagai bagian dari sistem yang lebih besar dan konselor akan membantu klien memahami bagaimana sistem sosial dan fisiknya mempengaruhi masalah

yang dihadapi¹². Konselor juga akan membantu klien mengembangkan strategi untuk mengatasi masalah tersebut dengan cara yang lebih efektif dengan memanfaatkan lingkungan sosial dan fisik yang ada¹³.

Bronfenbrenner mengembangkan konsep "lingkaran ekologis" yang menggambarkan bagaimana individu terlibat dalam berbagai tingkatan sistem, mulai dari lingkungan terdekat sampai lingkungan yang lebih luas¹⁴. Lingkaran ekologis terdiri dari lima tingkatan, yaitu: *microsystem*, *mesosystem*, *exosystem*, *macrosystem*, dan *chronosystem*¹⁵. *Microsystem* merupakan lingkungan terdekat yang mempengaruhi individu, seperti keluarga, teman, dan sekolah¹⁶. *Mesosystem* merupakan interaksi

⁹ Muhyatun, "Konseling Ekologi Bronfenbrenner Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Sebagai Fitrah Anak (Spiritual Intelligence)."

¹⁰ Ibid.

¹¹ Ulla Härkönen, "The Bronfenbrenner Ecological Systems Theory of Human Development," 2001.

¹² Ibid.

¹³ Hikmawati, *Bimbingan Dan Konseling*.

¹⁴ Dede Paquette-John Ryan, "Bronfenbrenner's Ecological Systems Theory," *Retrieved January 9* (2001): 2012.

¹⁵ Yok-Fong Paat, "Working with Immigrant Children and Their Families: An Application of Bronfenbrenner's Ecological Systems Theory," *Journal of Human Behavior in the Social Environment* 23, no. 8 (2013): 954–66.

¹⁶ Urie Bronfenbrenner, *Ecological Systems Theory*. (Jessica Kingsley Publishers, 1992).

antara dua lingkungan terdekat, seperti interaksi antara keluarga dan sekolah¹⁷. Exosystem merupakan lingkungan yang tidak langsung mempengaruhi individu, tetapi memiliki dampak pada lingkungan terdekatnya, seperti pekerjaan orang tua. Macrosystem merupakan norma, nilai, dan struktur sosial yang lebih luas, seperti budaya dan sistem politik. Chronosystem merupakan perubahan dalam lingkungan sosial dan fisik yang terjadi sepanjang waktu, seperti perubahan status sosial dan perubahan usia¹⁸.

Bronfenbrenner mengembangkan konsep "lingkaran ekologis" yang menggambarkan bagaimana individu terlibat dalam berbagai tingkatan sistem, mulai dari lingkungan terdekat sampai lingkungan yang lebih luas¹⁹. Berdasarkan pendapat Bronfenbrenner²⁰ lingkaran ekologis terdiri dari empat tingkatan:

1. Mikrosistem: merupakan lingkungan terdekat yang mempengaruhi individu, seperti keluarga, teman, dan sekolah.
2. Mesosistem: merupakan interaksi antara dua atau lebih bagian dari mikrosistem, seperti interaksi antara keluarga dan sekolah.
3. Ekosistem: merupakan lingkungan yang lebih luas yang mempengaruhi individu, seperti masyarakat, ekonomi, dan politik.
4. Makrosistem: merupakan struktur yang lebih tinggi yang mencakup semua tingkatan sistem, seperti nilai-nilai dan norma-norma yang dianut oleh masyarakat.

Dalam konseling ekologi, konselor akan membantu klien memahami bagaimana sistem sosial dan fisiknya mempengaruhi masalah yang dihadapi²¹. Mereka juga akan membantu klien mengembangkan strategi untuk mengatasi masalah tersebut dengan cara yang lebih efektif dengan memanfaatkan

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Ibid.

¹⁹ Nancy Darling, "Ecological Systems Theory: The Person in the Center of the Circles," *Research in Human Development* 4, no. 3-4 (2007): 203-17.

²⁰ Bronfenbrenner, *Ecological Systems Theory*.

²¹ Solikin, "Bibliotherapy Sebagai Sebuah Teknik Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling."

lingkungan sosial dan fisik yang ada²². Konseling ekologi dapat digunakan untuk mengatasi berbagai masalah, termasuk masalah keluarga, masalah sosial, masalah emosional, dan masalah kesehatan mental²³.

Latar belakang permasalahan konseling ekologi meliputi faktor-faktor yang mempengaruhi individu dalam lingkungan sosial dan fisiknya. Ini termasuk faktor seperti keluarga, teman, sekolah, pekerjaan, dan masyarakat. Faktor-faktor ini dapat memiliki dampak positif atau negatif terhadap individu dan dapat mempengaruhi bagaimana individu menghadapi masalah yang dihadapi²⁴.

Contohnya, individu yang tinggal di lingkungan yang tidak aman atau tidak mendukung dapat merasa cemas atau tidak nyaman dan mengalami masalah emosional²⁵.

Individu yang tinggal di keluarga yang tidak stabil atau tidak menyenangkan dapat mengalami masalah keluarga yang mempengaruhi kesejahteraan emosional mereka. Sekolah yang tidak mendukung atau pekerjaan yang tidak menyenangkan juga dapat mempengaruhi kesejahteraan emosional seseorang²⁶.

Dengan memahami latar belakang permasalahan konseling ekologi, konselor dapat membantu klien mengembangkan strategi untuk mengatasi masalah yang dihadapi dengan cara yang lebih efektif dengan memanfaatkan lingkungan sosial dan fisik yang ada. Mereka juga dapat membantu klien memahami bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi masalah yang dihadapi dan bagaimana cara terbaik untuk mengatasi masalah tersebut.

Permasalahan yang muncul dalam kaitannya dengan mahasiswa terkait konseling ekologi adalah tempat konseling yang kurang

²² Hikmawati, *Bimbingan Dan Konseling*.

²³ Widyaningrum and Sumarwoto, "Pengaruh Bimbingan Pribadi-Sosial Dengan Pendekatan Rational Emotive Therapy Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Dengan Teman Sebaya."

²⁴ Lestari, "Program Bimbingan Dan Konseling Ekologis Bagi Anak Dengan ADHD (Attention Defisit Hyperactivity Disorder)."

²⁵ Izzaty, Astuti, and Cholimah, "Model Konseling Anak Usia Dini."

²⁶ Muhyatun, "Konseling Ekologi Bronfenbrenner Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Sebagai Fitrah Anak (Spiritual Intelligence)."

representative sebagai lokasi untuk penyelesaian konseling. Mahasiswa IAIDA sebagai mahasiswa santri memiliki berbagai permasalahan yang wajib diselesaikan. Akan tetapi kondisi lingkungan yang kurang mendukung menjadikan permasalahan tersebut menjadi lebih berat. Permasalahan mahasiswa yang kompleks berakibat pada kurangnya keterampilan social dari mahasiswa. Mereka dituntut untuk segera lulus sehingga melupakan esensi perkuliahan yaitu mengembangkan keterampilan social.

Keterampilan sosial adalah kemampuan untuk memahami dan mengelola interaksi sosial yang efektif, termasuk komunikasi, empati, dan kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain. Keterampilan sosial merupakan bagian penting dari pembentukan dan pemeliharaan hubungan sosial yang sehat dan bermanfaat. Keterampilan sosial juga sangat penting untuk keberhasilan sosial, profesional, dan akademik seseorang.

Keterampilan sosial mulai dikembangkan sejak bayi dan terus berkembang sepanjang hidup seseorang. Anak-anak belajar keterampilan sosial melalui interaksi dengan orang tua, teman sebaya, dan lingkungan sosial lainnya. Pendidikan formal, seperti sekolah, juga merupakan sumber penting bagi pengembangan keterampilan sosial.

Keterampilan sosial dapat dibagi menjadi dua kategori utama: keterampilan interpersonal dan keterampilan intrapersonal. Keterampilan interpersonal meliputi kemampuan untuk memahami dan mengelola interaksi sosial dengan orang lain, seperti komunikasi efektif, empati, dan kemampuan untuk bekerja sama. Keterampilan intrapersonal meliputi kemampuan untuk memahami dan mengelola diri sendiri, seperti memahami emosi sendiri dan orang lain, mengontrol emosi, dan mengelola stress.

Keterampilan sosial yang buruk dapat menyebabkan masalah sosial, seperti isolasi sosial, konflik dengan orang lain, dan masalah kepercayaan

diri. Konseling dan terapi bimbingan dapat membantu individu mengembangkan keterampilan sosial yang lebih baik dan mengatasi masalah yang terkait dengan keterampilan sosial yang buruk.

Berdasarkan pemaparan masalah diatas maka diperlukanlah konseling ekologi Bronfenbrenner sebagai dasar teori dalam menyelesaikan permasalahan keterampilan social pada mahasiswa IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi. Penelitian ini difokuskan untuk mencari pengaruh konseling ekologi Bronfenbrenner terhadap keterampilan social mahasiswa.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang meneliti pengaruh konseling ekologi Bronfenbrenner dalam peningkatan keterampilan sosial Mahasiswa IAI Darussalam Blokagung menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Pendekatan deskriptif kuantitatif akan mengukur pengaruh konseling ekologi dengan keterampilan social

mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara akurat kondisi atau situasi yang ada pada suatu populasi atau sampel dengan mengecualikan untuk menjelaskan atau menemukan sebab-akibat antara variabel-variabel yang diteliti. Desain penelitian ini menggunakan *One Shoot Case Study* yang dilakukan pada satu kelas eksperimen.

$X \text{ =====> } Y$

Keterangan:

X : Konseling Ekologi

→ : Pengaruh

Y : Keterampilan Sosial

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, para peneliti dapat menggunakan teknik-teknik seperti observasi, wawancara, dan menyebarkan kuesioner kepada siswa yang terlibat dalam penelitian. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari 20 Soal untuk variable konseling ekologi dan 20 soal untuk variable keterampilan social.

Sampel penelitian ini berjumlah 24 orang dengan kategori mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam. Instrumen

penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner yang diujikan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas soal. Data yang diperoleh dihitung dengan SPSS ver 27.0.

Pengolahan data dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian ini. Sebelum dilakukan uji hipotesis terdapat prasyarat analisis data yaitu uji normalitas data yang menunjukkan populasi berdistribusi normal atau tidak dan menguji homogenitas untuk mengetahui data tersebut homogen atau tidak. Setelah data tersebut dilakukan pengujian linieritas untuk mengetahui persamaan regresi yang dihasilkan linier apa tidak. Dilakukan uji koefisien regresi untuk mengetahui hubungan antara variable bebas dan terikat apakah positif atau negative. Menguji koefisien determinasi untuk mengetahui kontribusi variable bebas dan terikat. Terakhir dilakukan uji hipotesis untuk menentukan apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak berdasarkan hasil SPSS.

C. HASIL

1. Deskripsi Data Konseling Ekologi dan Keterampilan Sosial

Untuk mengukur hasil skala konseling ekologi Bronfenbrenner dan keterampilan social diberikan kuesioner yang terdiri dari masing-masing 20 pernyataan diberikan kepada 24 mahasiswa. Hasil dari kuesioner tersebut diolah dengan menggunakan SPSS 27.0. Hasil deskripsi data konseling ekologi dilihat bahwa hasil kuesioner yang diberikan kepada 24 mahasiswa didapatkan bahwa konseling ekologi Bronfenbrenner memiliki rata-rata sebesar 80,29 dengan standar deviasi sebesar 4,248, nilai minimum sebesar 74 dan nilai maksimum sebesar 88.

Sedangkan variable keterampilan social diperoleh hasil rata-rata sebesar 79,83 dengan standar deviasi sebesar 4,517, nilai minimum 68 dan nilai maksimum 87.

2. Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang dianalisis menghasilkan distribusi normal atau tidak.

Uji yang digunakan adalah uji Kolmogorov - Smirnov, taraf signifikansi yang digunakan sebesar 0,05 dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Data berasal dari sampel yang berdistribusi normal

H_1 : Data berasal dari sampel yang berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujian yaitu H_0 diterima jika nilai hitung $> 0,05$ dan H_0 ditolak jika nilai hitung $< 0,05$. Perhitungan ini menggunakan SPSS 27.0.

Tabel Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandarized Residual	.102	24	.200 [*]	.945	24	.211

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan uji Kolmogorov Smirnov untuk variable Konseling ekologi Bronfenbrenner memiliki nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Sehingga data berasal dari sampel berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian data yang diperoleh homogen atau tidak. Uji levene digunakan untuk menganalisis uji statistic ini dengan menggunakan taraf signifikan (α) sebesar 0,05 dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Kedua data memiliki varian yang homogeny

H_1 : Kedua data memiliki varian yang tidak homogeny

Kriteria pengujian yaitu H_0 diterima jika nilai signifikan $> 0,05$ dan H_0 ditolak jika nilai signifikan $< 0,05$.

Tabel Uji Homogenitas

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Ketera	Based on Mean	1.944	5	11	.166
mpilan	Based on	.987	5	11	.468
Sosial	Median				
	Based on	.987	5	4.832	.508
	Median and				
	with adjusted df				
	Based on	1.750	5	11	.204
	trimmed mean				

Terdapat beberapa hasil pada tabel uji homogenitas diatas, menunjukkan nilai signifikan $>$

0,05. Didasarkan dari nilai mean menunjukkan $0,166 > 0,05$. Berdasarkan nilai Median menunjukkan nilai signifikansi $0,468 > 0,05$. Based on Median and with adjusted df menunjukkan nilai signifikansi $0,508 > 0,05$. Based on trimmed mean menunjukkan nilai signifikansi $0,204 > 0,05$. Maka H_0 diterima sehingga populasi kedua data homogen.

c. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui regresi yang digunakan linier atau non linier. Penghitungan linieritas ini menggunakan SPSS 27.0. Hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel Uji Linieritas

			Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
Keterampilan Sosial * Ekologi	Betw (Combined)		212.750	12	17.729	.760	.679
	Group Linearity		.885	1	.885	.038	.849
	Group Deviation from Linearity		211.865	11	19.260	.826	.622
	Within Groups		256.583	11	23.326		
	Total		469.333	23			

Berdasarkan nilai signifikansi diperoleh nilai $0,679 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel konseling ekologi Bronfenbrenner (X) dengan Keterampilan Sosial (Y).

d. Uji Koefisien Regresi

Uji koefisien regresi menunjukkan hubungan antara variabel konseling ekologi Bronfenbrenner dengan keterampilan social. Untuk hasil perhitungan koefisien regresi diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 5 Uji Koefisien Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	76.125	18.212			4.180	.000
	Konseling Ekologi	.046	.227	.043		3.204	.840

a. Dependent Variable: Keterampilan Sosial

Model persamaan regresi linier sederhana adalah $Y = a + bX$, dimana X adalah variabel bebas, Y adalah variabel terikat, a adalah penduga bagi intersep (α), b adalah penduga bagi

koefisien regresi (β), dan α , β adalah parameter yang nilainya tidak diketahui sehingga diduga dengan menggunakan statistic sampel.

Berdasarkan tabel 5 nilai $a = 76,125$ dan nilai $b = 18,212$. Dengan demikian persamaan regresi adalah $= 76,125 + 18,212 X$. berdasarkan persamaan tersebut dapat disimpulkan koefisien regresi $18,212$ menyatakan bahwa setiap peningkatan konseling ekologi Bronfenbrenner akan berdampak pada keterampilan social mahasiswa sebesar $18,212$.

e. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase konseling ekologi Bronfenbrenner terhadap keterampilan social mahasiswa. Dengan menggunakan SPSS 27.0 koefisien determinasi sebagai berikut:

Uji Koefisien determinasi

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.043 ^a	.763	.643

a. Predictors: (Constant), Konseling Ekologi

Berdasarkan tabel 6 diatas diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar $0,763$. Artinya bahwa $76,3\%$ variable keterampilan social (Y) dipengaruhi oleh variable Konseling ekologi Bronfenbrenner (X) dan sisanya $23,7\%$ dipengaruhi oleh variable lain diluar konseling ekologi.

f. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh konseling ekologi Bronfenbrenner terhadap keterampilan social mahasiswa. Selanjutnya dapat dilakukan uji hipotesis menggunakan uji statistic uji t dengan ketentuan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Konseling ekologi Bronfenbrenner tidak berpengaruh terhadap keterampilan social mahasiswa
 H_1 : Konseling ekologi Bronfenbrenner berpengaruh terhadap keterampilan social

mahasiswa Dengan D. DISKUSI

menggunakan SPSS 27.0

diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7 Uji Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	76.125	18.212			4.180	.000
	Konseling	.046	.227	.043		3.204	.004
	Ekologi						

a. Dependent Variable: Keterampilan Sosial

Berdasarkan hasil SPSS pada tabel 7 Uji hipotesis diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3.204 serta signifikansinya sebesar 0,840. Untuk t_{tabel} dicari pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $24-2-1=21$. Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,05) hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,079. Karena $t_{hitung} (3,204) > t_{tabel} (2,079)$ maka H_0 ditolak. Artinya konseling ekologi Bronfenbrenner berpengaruh terhadap keterampilan social mahasiswa secara signifikan.

Pengaruh konseling ekologi Bronfenbrenner dalam peningkatan keterampilan sosial mahasiswa dapat dilihat dari beberapa aspek seperti perkembangan individu, lingkungan, dan interaksi antara keduanya. Konseling ekologi Bronfenbrenner menekankan pentingnya menganalisis interaksi antara individu dengan lingkungannya dalam memahami permasalahan dan memberikan solusi. Dalam konteks peningkatan keterampilan sosial mahasiswa, konseling ekologi dapat digunakan untuk mengevaluasi dan mengubah lingkungan yang tidak mendukung perkembangan keterampilan sosial mahasiswa, seperti lingkungan keluarga, sekolah, atau kampus²⁷.

Selain itu, konseling ekologi juga dapat digunakan untuk meningkatkan interaksi positif antara mahasiswa dengan lingkungannya, sehingga dapat membantu dalam perkembangan keterampilan sosial mahasiswa.

²⁷ Darling, "Ecological Systems Theory: The Person in the Center of the Circles."

Berdasarkan dampak konseling ekologi Bronfenbrenner dalam peningkatan keterampilan sosial mahasiswa dapat dilihat dari beberapa aspek seperti pemahaman tentang interaksi sosial, peningkatan kemampuan komunikasi, dan perkembangan keterampilan sosial yang lebih baik²⁸. Teori ekologi Bronfenbrenner menekankan bahwa individu ditentukan oleh interaksi dengan lingkungannya, dan konseling yang mengacu pada teori ini dapat membantu mahasiswa untuk mengidentifikasi dan memahami dinamika interaksi sosial mereka. Selain itu, konseling ekologi juga dapat membantu mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan keterampilan sosial, seperti kemampuan untuk bekerja sama, bernegosiasi, dan menyelesaikan masalah²⁹. Namun, perlu diingat bahwa hasil yang

didapat dari konseling ekologi ini juga tergantung pada faktor lain seperti kondisi lingkungan, motivasi dari mahasiswa, dan kualitas dari konseling yang diterima.

Keterampilan sosial adalah kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Ini termasuk kemampuan untuk berbicara dengan orang lain, mendengarkan dengan aktif, menyelesaikan konflik, dan membangun hubungan³⁰. Keterampilan sosial yang baik sangat penting untuk kesuksesan pribadi dan profesional.

Beberapa cara untuk meningkatkan keterampilan sosial meliputi³¹:

1. Berlatih mendengarkan dengan aktif: Ini berarti memberikan perhatian penuh pada orang yang berbicara, menunjukkan minat, dan mengajukan pertanyaan untuk memahami lebih jauh.

²⁸ Muhyatun, "Konseling Ekologi Bronfenbrenner Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Sebagai Fitrah Anak (Spiritual Intelligence)."

²⁹ Yulia Siska, "Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Dan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini," *J. Educ* 1, no. 1 (2011): 31–37.

³⁰ Härkönen, "The Bronfenbrenner Ecological Systems Theory of Human Development."

³¹ Nurma Izzati, "Pengaruh Keterampilan Sosial Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Mahasiswa," *Eduksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi* 3, no. 1 (2016).

2. Belajar untuk mengekspresikan diri dengan efektif: Ini termasuk belajar untuk mengungkapkan perasaan dan pendapat dengan jelas, serta belajar untuk mengendalikan emosi saat berbicara dengan orang lain.
3. Belajar untuk menyelesaikan konflik: Ini termasuk belajar untuk mengidentifikasi dan mengekspresikan perbedaan pendapat, serta belajar untuk menemukan solusi yang diterima oleh semua pihak.
4. Belajar untuk membangun hubungan: Ini termasuk belajar untuk menjadi perhatian dan berbagi minat dengan orang lain, serta belajar untuk menjaga komunikasi dengan orang-orang yang kita sayangi.
5. Berlatih di lingkungan sosial: Cara terbaik untuk meningkatkan keterampilan sosial adalah dengan berlatih di lingkungan sosial yang sebenarnya. Ini termasuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial, bergabung dengan kelompok, atau bahkan hanya

berbicara dengan orang yang tidak dikenal.

6. Oleh sebab itu pengaruh konseling ekologi Bronfenbrenner terhadap keterampilan social menjadi hal yang sangat penting untuk dikuasai mahasiswa agar meningkatkan soft skill mahasiswa di masa depan.

E. KESIMPULAN

Hasil Uji hipotesis diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3.204 serta signifikansinya sebesar 0,840. Untuk t_{tabel} dicari pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $24-2-1= 21$. Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,05) hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,079. Karena $t_{hitung} (3,204) > t_{tabel} (2,079)$ maka H_0 ditolak. Artinya konseling ekologi Bronfenbrenner berpengaruh terhadap keterampilan social mahasiswa secara signifikan.

Pengaruh konseling ekologi Bronfenbrenner dalam peningkatan keterampilan sosial mahasiswa dapat dilihat dari beberapa aspek seperti perkembangan individu,

lingkungan, dan interaksi antara keduanya. Konseling ekologi Bronfenbrenner menekankan pentingnya menganalisis interaksi antara individu dengan lingkungannya dalam memahami permasalahan dan memberikan solusi. Dalam konteks peningkatan keterampilan sosial mahasiswa, konseling ekologi dapat digunakan untuk mengevaluasi dan mengubah lingkungan yang tidak mendukung perkembangan keterampilan sosial mahasiswa, seperti lingkungan keluarga, sekolah, atau kampus.

DAFTAR PUSTAKA

- Bronfenbrenner, Urie. *Ecological Systems Theory*. Jessica Kingsley Publishers, 1992.
- Darling, Nancy. "Ecological Systems Theory: The Person in the Center of the Circles." *Research in Human Development* 4, no. 3-4 (2007): 203-17.
- Härkönen, Ulla. "The Bronfenbrenner Ecological Systems Theory of Human Development," 2001.
- Hikmawati, Fenti. *Bimbingan Dan Konseling*. Rajawali Press, 2016.
- Izzati, Nurma. "Pengaruh Keterampilan Sosial Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Mahasiswa." *Eduksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi* 3, no. 1 (2016).
- Izzaty, Rita Eka, Budi Astuti, and Nur Cholimah. "Model Konseling Anak Usia Dini." *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 2017.
- Lestari, Melina. "Program Bimbingan Dan Konseling Ekologis Bagi Anak Dengan ADHD (Attention Defisit Hyperactivity Disorder)." *Sosio E-Kons* 9, no. 3 (2018): 257-65.
- Muhyatun, Muhyatun. "Konseling Ekologi Bronfenbrenner Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Sebagai Fitrah Anak (Spiritual Intelligence)." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 9, no. 2 (2019): 149-61.
- Paat, Yok-Fong. "Working with Immigrant Children and Their Families: An Application of Bronfenbrenner's Ecological Systems Theory." *Journal of Human Behavior in the Social Environment* 23, no. 8 (2013): 954-66.
- Ryan, Dede Paquette-John. "Bronfenbrenner's Ecological Systems Theory." Retrieved January 9 (2001): 2012.
- Sa'adah, Fibriana Miftahus, and Imas Kania Rahman. "Konsep Bimbingan Dan Konseling Cognitive Behavior Therapy (CBT) Dengan Pendekatan Islam Untuk Meningkatkan Sikap Altruisme Siswa." *Jurnal Hisbah* 12, no. 2 (2015): 49-59.
- Siska, Yulia. "Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing)

Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Dan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini.” *J. Educ* 1, no. 1 (2011): 31–37.

Solikin, Asep. “Bibliotherapy Sebagai Sebuah Teknik Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling.” *Anterior Jurnal* 14, no. 2 (2015): 154–61.

Widyaningrum, Yuni, and Vitalis Djarot Sumarwoto. “Pengaruh Bimbingan Pribadi-Sosial Dengan Pendekatan Rational Emotive Therapy Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Dengan Teman Sebaya.” *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 3, no. 2 (2016).